

2615

by jurnal jrip

Submission date: 23-Apr-2025 09:22PM (UTC+0800)

Submission ID: 2610654909

File name: 2615_New.docx (97.09K)

Word count: 2377

Character count: 15444

Parent Attachment dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Tingkat SMA

Rina Wijayanti^{1*}, Widyaning Hapsari², Eko Harianto³

Article Info

Article history:

Received Jan 07, 2025

Accepted Feb 16, 2025

Published Online Apr 23, 2025

Keywords:

Parent attachment

Self-esteem

Siswa SMA

Hubungan keluarga

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *parent attachment* terhadap *self-esteem* siswa SMA Negeri 9 Purworejo. Rendahnya *self-esteem* sering kali dipengaruhi oleh kondisi keluarga, seperti perpisahan orang tua, atau kurangnya perhatian emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 216 siswa yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) dan *Coopersmith Self-Esteem Inventory* (16 EI), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *parent attachment* dan *self-esteem* dengan nilai signifikansi 0,000. Semakin kuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, semakin tinggi tingkat harga diri siswa. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak dalam meningkatkan kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik siswa. Implikasi hasil ini dapat digunakan sebagai dasar bagi sekolah dan orang tua untuk merancang program intervensi yang mendukung perkembangan positif siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Parent Attachment dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Tingkat SMA

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode kritis yang penuh perubahan fisik, emosional, dan sosial, yang membentuk identitas dan *self esteem* (harga diri) individu (Febristi, 2020). Remaja mulai mengembangkan pemikiran abstrak dan mencari jati diri, meski proses ini sering diiringi dengan tantangan psikologis (Irola & Kalifia, 2024). Salah satu tantangan yang dihadapi remaja adalah rendahnya *self-esteem* di kalangan mereka. Berbagai faktor, termasuk masalah dalam keluarga, dapat memicu kondisi ini. Di SMA Negeri 9 Purworejo siswa sering mengalami situasi sulit seperti perpisahan orang tua, orang tua yang bekerja jauh, dan kurangnya perhatian dari orang tua, padahal remaja sangat membutuhkan dukungan emosional dari keluarga. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan perilaku membolos, kurang bersemangat dalam pembelajaran, dan minim motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Situasi ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan meningkatkan risiko perilaku menyimpang. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga serta tekanan akademis yang tinggi dapat memperburuk kesehatan mental remaja, menyebabkan mereka merasa tidak berharga dan terasing (Fauziah & Nurfarhanah, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar remaja dapat mengembangkan *self esteem* yang positif dan merasa dihargai dalam proses belajar mereka (Raynal et al., 2024).

Self esteem yang tinggi penting bagi remaja karena berpengaruh pada pola hubungan sosial yang positif, pencapaian akademik, dan kesejahteraan emosional mereka (Nabilla et al., 2024). *Self-esteem* yang rendah dapat berdampak negatif, membuat remaja lebih rentan terhadap stres, depresi, dan masalah perilaku. Remaja yang memiliki *self-esteem* rendah sering kali merasa putus asa, tidak puas dengan diri mereka, dan cenderung memandang peristiwa secara negatif, yang dapat memicu perilaku menyimpang (Andayani et al., 2021).

Menurut data WHO, tingkat depresi pada remaja di Jakarta mencapai 30%, dengan peningkatan risiko bunuh diri, yang berhubungan erat dengan rendahnya *self-esteem*. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *self esteem* terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor hubungan yang hangat dengan orang tua (*parent attachment*) memainkan peran penting dalam pembentukan *self-esteem* remaja (Dalifa, 2021). Penelitian (Brumariu et al., 2020) menunjukkan bahwa remaja dengan ikatan yang baik dengan orang tua cenderung

memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterikatan yang buruk dapat mengakibatkan kecemasan, depresi, dan *self-esteem* yang rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara remaja dan orang tua untuk kesejahteraan psikologis mereka (Yundari & Nurcahyo, 2023).

Hubungan yang kuat antara orang tua dan anak berperan penting dalam meningkatkan *self-esteem* siswa, terutama bagi kesejahteraan akademis dan sosial mereka (Elmanora et al., 2023). Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA di Kabupaten Purworejo, yang masih jarang menjadi fokus penelitian terkait hubungan antara *parental attachment* dan *self-esteem*. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan besar, sehingga hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran baru tentang bagaimana *parental attachment* memengaruhi *self-esteem* pada remaja di daerah semi-perkotaan atau pedesaan. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman tentang bagaimana kualitas hubungan orang tua-anak memengaruhi *self-esteem* siswa SMA Negeri 9 Purworejo. Pentingnya *self-esteem* dalam menghadapi tantangan remaja membuat penelitian ini relevan untuk merancang program intervensi yang mendukung kesejahteraan emosional siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru, psikolog, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk mendukung perkembangan positif remaja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan prestasi akademik mereka (Hadori et al., 2020).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *parent attachment* terhadap *self-esteem* siswa di SMA Negeri 9 Purworejo. Manfaat dari penelitian ini, di antaranya, adalah diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program yang mendukung kesehatan mental siswa, serta bagi orang tua untuk lebih memahami peran mereka dalam meningkatkan *self-esteem* anak.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *parent attachment* terhadap *self-esteem* pada siswa SMA Negeri 9 Purworejo. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Ali et al., 2022). Subjek penelitian adalah siswa kelas

X, XI, dan XII SMA Negeri 9 Purworejo dengan populasi sebanyak 460 siswa. Sampel penelitian berjumlah 216 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penggunaan *proportionate stratified random sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan representatif, terutama ketika populasi terdiri dari berbagai subkelompok (Sugiyono, 2020). Teknik ini menggunakan rumus Yamane dengan margin of error sebesar 5%. Karakteristik inklusi mencakup siswa yang bersedia mengikuti penelitian sampai selesai, sementara siswa yang tidak hadir karena alasan tertentu dikecualikan.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Variabel *parent attachment* diukur menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang dikembangkan oleh Armsden yang mencakup tiga dimensi utama yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan) (Nuban & Amseke, 2024). Variabel *self-esteem* diukur menggunakan *Coopersmith Self-esteem Inventory (CSEI)*, yang dikembangkan oleh Coopersmith yang mencakup empat aspek yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan (Hanana, 2019). Skala Likert lima tingkat digunakan untuk menilai respon, dengan item *favorable* dan *unfavorable* diberi skor sesuai arahan (Sugiyono, 2020). Pengujian validitas instrumen *Parent Attachment* pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh (Hartanti, 2023) dari 30 item pernyataan, item valid hanya 22 dan 8 item yang gugur. Sedangkan pada uji validitas skala *Coopersmith Self-esteem Inventory (CSEI)* sudah dilakukan uji dan didapatkan hasil bahwa dari 40 item, terdapat 24 item valid dan 16 item yang gugur. Dan telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,937 yang berarti bahwa 22 pernyataan *Parent Attachment* dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Sedangkan pada uji reliabilitas kuesioner *Self-esteem* dengan Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,883, Angka tersebut lebih tinggi dari nilai tetap (0,6), sehingga alat tersebut dianggap reliabel dan dapat dipercaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk memudahkan pengisian oleh responden. Sebelum analisis, data diuji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa distribusi residual memenuhi syarat analisis parametrik. Pengaruh antara *parent attachment* dan *self-esteem* dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan

persamaan regresi sederhana (Ruslan & Kurbani, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 1. Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	85	39,4%
Perempuan	131	60,6%
Total	216	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin Perempuan memiliki partisipan yang lebih tinggi dengan jumlah presentase 60,6% atau sebanyak 131 orang. Sedangkan laki-laki mempunyai 39,4% atau sebanyak 85 orang.

Tabel 2. Distribusi Usia Responden

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
15 tahun	70	32,4%
16 tahun	66	30,6%
17 tahun	63	29,2%
Lebih dari 18 tahun	17	7,9%
Total	216	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang paling dominan adalah berusia 15 tahun, dengan jumlah 70 responden atau 32,4% dari total. Ini diikuti oleh usia 16 tahun yang memiliki 66 responden 30,6% dan usia 17 tahun dengan 63 responden 29,2%. Responden yang berusia lebih dari 18 tahun merupakan kelompok terkecil, hanya 17 orang atau 7,9% dari keseluruhan.

Tabel 3. Distribusi kelas responden

Kelas	Jumlah (N)	Persentase (%)
X	85	39,4%
XI	66	30,6%
XII	65	30,1%
Total	216	100 %

Data di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelas. Kelas X memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 85 orang atau 39,4% dari total. Kelas XI berada di posisi kedua dengan 66 responden 30,6%, dan kelas XII sedikit di bawahnya dengan 65 responden 30,1%.

Tabel 4. Distribusi kondisi keluarga responden

Kondisi keluarga	Jumlah (N)	Presentase (%)
Orang Tua Lengkap	40	18,5%
Orang tua Bercerai	69	31,9%
Salah satu orang tua di luar negeri	95	44,0%
Salah satu orang tua meninggal	12	5,6%
Total	216	100%

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden, yaitu 95 orang atau 44,0% merupakan responden dengan salah satu orang tua yang bekerja di luar negeri. Responden dengan orang tua bercerai sebanyak 69 orang 31,9%. Responden yang memiliki orang tua lengkap berjumlah 40 orang atau 18,5%, sementara responden dengan salah satu orang tua yang sudah meninggal merupakan kelompok terkecil, yaitu 12 orang atau 5,6%. Menurut (Hartanti, 2023) Remaja yang memiliki *Attachment* aman dengan orang tua akan dapat menyesuaikan diri dengan baik, memiliki *self-esteem* yang tinggi dan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik. *Attachment* dengan orang tua pada masa remaja mampu membentuk kompetensi sosial, kesejahteraan sosial seperti *self-esteem*, kesejahteraan fisik dan penyesuaian emosional.

Tabel 5. Analisis regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.180	3.173		18.967	.000
Parent Attachment	.334	.040	.500	8.457	.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Parent Attachment* dan *Self-Esteem* di SMA Negeri 9 Purworejo, dengan Nilai signifikansi (α) < 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, menegaskan pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam meningkatkan *self-esteem* siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Meisyah & Cahyanti, 2022) yang juga menemukan nilai signifikansi 0,000 dalam konteks remaja yang orang tuanya bercerai menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara perceraian orang tua dan kondisi psikologis remaja. Hasil ini mengindikasikan bahwa perceraian orang tua memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan emosi, perilaku, dan kesejahteraan mental remaja. Dalam konteks tersebut,

remaja yang mengalami perceraian orang tua cenderung menghadapi tantangan emosional yang lebih besar, seperti perasaan cemas, stres, bahkan penurunan rasa percaya diri.

Didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua, semakin tinggi pula harga diri remaja. Penelitian oleh (Dalifa, 2021) mendukung hasil ini, menunjukkan adanya korelasi positif antara *Parent Attachment* dan *Self-Esteem* pada mahasiswa di Sumatera Barat, menunjukkan bahwa hubungan yang kuat dengan orang tua berkontribusi pada peningkatan *self-esteem*. *Parent Attachment* merujuk pada ikatan emosional yang erat antara anak dan orang tua, yang memberikan rasa aman dan dukungan emosional (Ikrima & Khoirunnisa, 2021). Menurut kelekatan ini berdampak signifikan pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Amseke et al., 2024). Dalam konteks ini, *self-esteem* remaja sebagai persepsi individu terhadap nilai diri dipengaruhi oleh seberapa baik mereka merasa terhubung dengan orang tua mereka (Asqia & Musakkir, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar remaja dapat mengembangkan *self-esteem* yang positif (Mas'ud & Slamet, 2024).

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 5. Deskripsi statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Parent Attachment	216	36	107	79.08	14.036
Self Esteem	216	66	115	86.60	9.370
Valid N (listwise) 216					

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Parent Attachment* memiliki nilai minimum 36 dan maksimum 107, dengan rata-rata sebesar 79,08 dan standar deviasi 14,036. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Parent Attachment* pada responden cenderung bervariasi, dengan rata-rata berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sementara itu, variabel *Self-Esteem* memiliki nilai minimum 66 dan maksimum 115, dengan rata-rata sebesar 86,60 dan standar deviasi 9,370, yang menunjukkan bahwa tingkat *Self-Esteem* pada responden relatif tinggi dengan sebaran data yang lebih kecil dibandingkan *Parent Attachment*.

Ketika individu memiliki kelekatan yang aman (*secure*) dengan orang tuanya maka cenderung menghasilkan *self-esteem* yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menilai dirinya seperti memiliki rasa penghargaan diri, rasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan segala hal dengan baik, serta yakin bahwa kehadirannya bermanfaat di

dunia ini tinggi (Kartika et al., 2024). Sedangkan individu yang memiliki kelekatan tidak aman (insecure) dengan orang tua akan menghasilkan *self-esteem* yang rendah, hal ini dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menilai dirinya cenderung merasa tidak mampu melakukan banyak hal, tidak memiliki keberhargaan diri, tidak berani keluar dari zona nyaman, serta senang dengan hal-hal yang tidak banyak menuntut (Suryani & Rahim, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *parent attachment* terhadap *self-esteem* siswa SMA Negeri 9 Purworejo. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *parent attachment* memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-esteem* siswa. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak, yang melibatkan kepercayaan, komunikasi, dan minimnya keterasingan, berperan penting dalam meningkatkan rasa *self-esteem* siswa. Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa *parent attachment* yang kuat berpengaruh positif terhadap *self-esteem*, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik siswa.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan program-program di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembinaan kesehatan mental siswa. Sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan siswa termasuk mengoptimalkan dukungan keluarga dalam membentuk *self-esteem* siswa. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya literatur terkait dengan memberikan perspektif baru tentang *parental attachment* dalam konteks budaya lokal di Purworejo, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Temuan ini juga membuka peluang untuk pengembangan teori yang lebih kontekstual dengan mempertimbangkan faktor budaya dan lingkungan sosial sebagai variabel yang turut memengaruhi hubungan antara *parental attachment* dan *self-esteem*.

Orang tua disarankan untuk mempererat hubungan dengan anak melalui komunikasi yang mendukung, memberikan apresiasi, dan tetap memberi dukungan untuk membangun *self-esteem* positif pada anak. Siswa juga diharapkan terbuka kepada orang tua dan aktif dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri. Jika menghadapi kendala, siswa dapat mencari dukungan dari guru atau konselor. Peneliti selanjutnya diharapkan memperdalam studi *self-esteem* dengan mempertimbangkan elemen *Parent Attachment* dan pendekatan kualitatif

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
9	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
10	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
11	id.123dok.com Internet Source	1%
12	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	1%

sjee.unbari.ac.id

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		